



Buletin Pekan

Palestine UPDATE

edisi
09

27 SEPTEMBER 2023

MBS: Pembicaraan Normalisasi dengan Israel Alami Kemajuan

Putra Mahkota Arab Saudi, Muhammad bin Salman (MBS) memastikan, pembicaraan terkait normalisasi dengan Israel mengalami kemajuan, Kamis (21/9). Namun MBS masih menyoroti kemerdekaan Palestina sebagai penentu tercapainya normalisasi. Ia berdalih, ingin menjadikan kehidupan rakyat Palestina menjadi lebih baik. Saudi meminta pihak Israel menerima solusi dua negara, dengan membiarkan Palestina merdeka, sesuai tapal batas tahun 1967 dan kota Al-Quds sebagai ibukotanya.

Sejauh ini, pemerintah Zionis Israel yang didominasi kubu sayap kanan, menolak syarat Palestina merdeka, apalagi sampai harus menyerahkan Al-Quds (timur) ke Palestina. Bagi mereka, Negara Israel tanpa Al-Quds Timur yang didalamnya terdapat Al-Aqsha dinilai tidak ada gunanya. Israel pun tak setuju pemberian izin AS kepada Saudi dalam mengembakan Nuklir sipil. Karena khawatir, nuklir sipil yang semula untuk melindungi Saudi dari serangan Iran, ada kalanya nanti justru berbalik mengancam Israel.

Meski dikabarkan normalisasi KSA-Israel semakin dekat, namun di Majelis Umum PBB, Netanyahu memamerkan "peta baru" Timur Tengah, dengan tidak menyertakan wilayah Palestina, Jum'at (22/9). Seakan menjawab rilis peta baru Timur Tengah sebelumnya yang dirilis Arab Saudi, dengan hanya menyantumkan Palestina tanpa Israel, Kamis (21/9). Kedua belah

pihak nampak saling tarik-ulur dalam normalisasi hubungan, dengan menjadikan isu Palestina sebagai daya tawar kesepakatan. Arab Saudi sebagai pemimpin Arab dan Dunia Islam menjadi target strategis bagi Israel dalam normalisasi. Menlu Israel, Eli Cohen bahkan mengabarkan, setelah normalisasi dengan Arab Saudi terwujud, ada 6 hingga 7 negara muslim di Afrika dan Asia yang akan melakukan langkah serupa. (Sumber: Aawsat.com)

Israel Nilai OP Tak Punya Hak Veto Menentukan Normalisasi

Posisi Otoritas Palestina (OP) semakin tak memiliki daya tawar di hadapa Israel. Selama ini OP selalu mengambil langkah pragmatis, hanya berkepentingan mengamankan sumber keuangannya demi tetap eksis. Harapannya, OP mendapatkan gelontoran dana segar dari Arab Saudi secara rutin, sedangkan dari Israel, OP berharap koordinasi keamanan tetap bisa berjalan, dan akses perekonomian dapat dibuka.

Israel menegaskan dalam Majelis PBB bahwa Otoritas Palestina tidak memiliki veto dalam menentukan boleh tidaknya normalisasi bangsa Arab dengan Israel. Kendati OP mendapat banyak suntikan dari Israel, namun Israel sendiri pun ragu akan loyalitas OP yang selalu pragmatis. OP selama ini nampak mendukung sikap Arab Saudi untuk normalisasi, hal ini dinilai lebih baik ketimbang tak diperhitungkan sama sekali dalam kesepakatan yang diyakini Israel sebagai perjanjian bersejarah. (Sumber: QudsN)

Indonesia Tegaskan Kembali Dukungannya Terhadap Palestina Merdeka di Majelis Umum PBB

Melalui Sidang Majelis PBB ke-78 di New York, Amerika, Sabtu, (23/9) Indonesia diwakili Menlu RI, Retno Marsudi menegaskan kembali dukungannya terhadap kemerdekaan Palestina. "Sudah terlalu lama, kita membiarkan saudara-saudari Palestina kita menderita. Indonesia tidak akan mundur sedikitpun dalam dukungan kami untuk negara Palestina," jelas Retno.

Sebelumnya, dalam pertemuan para Menlu Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) di sela-sela sidang Majelis Umum PBB di New York, Kamis (21/9), Retno mempertanyakan keseriusan OKI dalam mendukung perjuangan Palestina. "Apakah OKI sudah cukup membantu Palestina? Saya ingatkan bahwa OKI lahir karena Palestina, karena masalah Palestina," kritik Retno.

Sikap tegas Indonesia ini mendapat sambutan positif terutama dari media Arab, di saat kebanyakan negara-negara Arab berlomba melakukan normalisasi hubungan dengan Israel. Selain Mesir dan Yordania yang sudah lebih dulu, dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah negara Arab turut menormalisasi hubungan diplomatiknya dengan Israel yaitu Uni Emirat Arab, Sudan, Bahrain dan Maroko. (Sumber: CNN)

Scan untuk ikuti
Kabarnya Palestina
Terkini

